

# PENDAHULUAN

## BAB I

### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan amanah sekaligus karunia tuhan yang maha esa yang lahir untuk dilindungi bahkan anak dianggap sebagai harta kekayaan yang paling berharga dibandingkan dengan harta benda yang lainnya, karenanya anak sebagai amanah tuhan yang harus senantiasa dijaga dan dilindungi karena dalam diri anak melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang diakui negara serta harus dijunjung tinggi.

Anak merupakan aset bangsa sebagai bagian dari generasi muda, anak berperan sangat strategis sebagai penerus bangsa dan menjadi potensi sumber daya manusia yang berkualitas untuk kedepannya. UU N0. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia menjelaskan bahwa anak adalah orang berusia dibawah 18 tahun. Definisi lain tertera dalam UU No. 12 tahun 1948 dan UU No. 1 tahun 1951 menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia dibawah 14 tahun. Kemudian UU No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak mendefinisikan anak sebagai seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah. Definisi anak juga terdapat pada UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Beberapa definisi diatas menunjukkan bahwa anak memiliki makna yang berbeda beda.

Keluarga memegang peranan yang paling penting dalam kehidupan seorang anak, oleh karena itu keluarga menjadi faktor tunggal yang terpenting dalam menentukan apakah seorang anak dilindungi atau tidak, karena begitu sentralnya keluarga, dalam kehidupan anak, keluarga sering menjadi sumber kekerasan perlakuan yang tidak patut, diskriminasi dan eksploitasi.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini sangat cepat terutama dikota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Malang. Pertumbuhan yang sangat cepat ini menyebabkan berbagai masalah yang cukup besar. Diantaranya masalah sosial, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya. Situasi Krisis ekonomi yang dialami Indonesia menimbulkan banyak masalah sosial yang membutuhkan penanganan secepatnya. Keadaan krisis moneter yang melanda Indonesia juga diperburuk dengan terjadinya krisis kepercayaan dan krisis moral yang seakan menjadi pelengkap permasalahan yang ada di Indonesia (Zaman, 2018). Permasalahan sosial yang dihadapi yaitu meningkatnya angka kemiskinan akibat krisis moneter sehingga mengakibatkan keterpurukan ekonomi, sehingga banyak orang tua yang tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan anak.

Fenomena anak jalanan menjadi masalah serius terutama dikota-kota besar termasuk kota Kediri dan Kabupaten Kediri. Keberadaan anak jalanan menyebabkan berbagai masalah lalu lintas, ketertiban dan keamanan kota. Menjadi anak jalanan bukanlah sebuah pilihan hidup, melainkan keterpaksaan karena adanya Sebab tertentu yang melatar belakanginya. Pada umumnya anak jalanan memiliki kesan yang negative dimana masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari biasanya mengalami berbagai bentuk eksploitasi dan diskriminasi,

mudah diperlakukan salah dan bahkan akan acap kali kehilangan kemerdekaannya (Tumimomor & Ferdinan, 2019).

Permasalahan anak jalanan di Indonesia sangat banyak yang menyebabkan terjadinya masalah sosial terhadap anak jalanan adalah ketidakmampuan individu untuk menjalankan hidup sebagaimana mestinya (Wibowo et al., 2020). Terdapat beberapa faktor penyebab munculnya anak jalanan yang menyerahkan kehidupannya di jalanan yaitu faktor kemiskinan, rendahnya Pendidikan, dan pola asuh orang tua. Adapun indikator lain yang menyebabkan seseorang menjadi anak jalanan adalah biaya hidup yang semakin tinggi setiap tahunnya sehingga terjadinya ketimpangan sosial.

Kehadiran anak jalanan kadang dipandang negative oleh Sebagian besar masyarakat dan sering kalai di beri label sebagai anak nakal, terlebih lagi anak jalanan perempuan yang selalu diberi label anak nakal yang mengandung konotasi negative dan cenderung mengandung arti terlibat dalam pelacuran. Dalam konteks melakukan upaya penanganan terhadap anak jalanan, termasuk anak jalanan perempuan, maka stigma tersebut harus dirubah. Masyarakat seharusnya melihat anak jalanan tidak berdasarkan gender. Seharusnya mereka melihat anak jalanan sebagai korban yang harus ditolong dan dipenuhi hak-haknya. Anak jalanan termasuk dalam kategori anak terlantar atau anak tidak mampu yang selayaknya mendapat pengasuhan dari negara. Sebagian besar anak jalanan memang merupakan korban dari penelantaran orang tuanya dan Langkah awal yang harus disadari semua pihak dalam menghadapi anak yang haknya harus dilindungi oleh hukum dan negara. Pengasuhan salah yang diberikan orang tua kepada anak dapat menyebabkan anak tersebut mencari

pelampiasan diluar lingkungan keluarga, karena mereka tidak mendapatkan kasih sayang dan perlindungan layak yang seharusnya diberikan orang tua kepada mereka.

Faktor penyebab anak menjadi anak jalanan diantaranya faktor ekonomi (kemiskinan) keluarga. Keadaan ini telah dibuktikan bahwa semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin rendah kecenderungan untuk menjadikan anak menjadi anak jalanan dan sebaliknya semakin rendah status ekonomi keluarga maka semakin tinggi peluang anak menjadi anak jalanan. Disamping faktor ekonomi keluarga, faktor status sosial keluarga dan lingkungan sosial anak juga memberikan pengaruh terhadap anak untuk menjadi anak jalanan. Alasan anak bekerja adalah karena membantu pekerjaan orang tua, dipaksa membantu orang tua, menambah biaya sekolah dan keinginan hidup bebas untuk uang jajan, mendapatkan teman dan lainnya (Purwoko, 2013). Berikut jumlah anak jalanan yang berada di 5 Kabupaten di Jawa Timur berdasarkan (BPS, 2019) :

**Tabel 1. Jumlah Anak Jalanan**

<b>Kabupaten</b>	<b>Jumlah Anak Jalanan</b>
Kediri	75
Nganjuk	105
Jombang	16
Blitar	94
Tulungagung	6

*Sumber: Dokumen Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur (2019)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kabupaten kediri menjadi salah satu penyumbang anak jalanan di Jawa Timur dengan jumlah anak jalanan sebesar 75 orang. Setiap tahunnya jumlah anak jalanan di jawa timur mengalami peningkatan salah satunya di kabupaten kediri. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui problematika yang dialami anak jalanan di kabupaten kediri. Kabupaten Kediri saat ini banyak dijumpai anak jalanan. Anak jalanan kebanyakan bukan anak asli dari Kabupaten Kediri, tetapi dari berbagai daerah yang ada di Jawa Timur, mereka ini yang sudah lama tinggal di Kabupaten Kediri (lahir dan besar di Kabupaten Kediri), ataupun memiliki kerabat di Kabupaten Kediri. Anak jalanan sering dijumpai di lampu merah, pusat oleh-oleh Kabupaten Kediri, terminal bus dan pasar yang tersebar di penjuru Kabupaten Kediri. Kegiatan yang dilakukan anak-anak jalanan di Kabupaten Kediri beragam mulai dari pengamen, pedagang asongan, pedangan tisu dan tukang bersih mobil. Anak jalanan menjadi permasalahan kesejahteraan sosial anak yang semakin tinggi jumlahnya. Berikut tabel tentang jenis permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten kediri :

**Tabel 2. Jenis permasalahan kesejahteraan sosial**

<b>Jenis Permasalahan Kesejahteraan Sosial</b>	<b>Permasalahan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Kediri menurut Jenisnya (Jiwa)</b>	
	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Keluarga yang kurang beruntung (fakir miskin)	176.861	-
Gelandangan dan pengemis	181	5
Anak Terlantar	647	38
Generasi muda penyandang masalah sosial (anak jalanan)	75	38
Keluarga yang menyandang masalah sosial psikologi	325	500

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri (2021)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial anak di wilayah Kabupaten Kediri dari tahun 2020 – 2021. Kabupaten Kediri menjadi penyumbang anak jalanan di Jawa Timur. Jumlah anak jalanan di Kabupaten Kediri mengalami penurunan pada tahun 2021. Begitupun dengan permasalahan kesejahteraan sosial di kabupaten kediri seperti keluarga yang kurang beruntung (fakir miskin), gelandangan dan pengemis, keluarga yang menyandang masalah sosial psikologi juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya penelitian yang mendalam tentang problematika anak jalanan di Kabupaten Kediri. Penelitian problematika anak jalanan di Kabupaten Kediri belum banyak dilakukan oleh peneliti lain atau bahkan belum ada. Sehingga kehidupan anak jalanan yang penuh akan problematika belum banyak tersorot secara mendalam. Penelitian dilakukan

secara mendalam dengan metode kualitatif tentang problematika anak jalanan di Kabupaten Kediri. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul Problematika anak jalanan di Kabupaten Kediri. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat mengungkapkan permasalahan anak jalanan di Kabupaten Kediri.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika anak jalanan di Kabupaten Kediri ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak-anak memilih di jalanan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan problematika anak jalanan di Kabupaten Kediri.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak memilih di jalanan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa prodi kesejahteraan sosial

khususnya berkaitan dengan Problematika Anak Jalanan di Kabupaten Kediri.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi para pengambil kebijakan berkaitan dengan upaya meminimalisir problematika anak jalanan di Kabupaten Kediri.

